

Evaluasi tingkat resiko portfolio saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Jakarta

Bambang Permana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451092&lokasi=lokal>

Abstrak

Investasi selalu dihadapkan pada dua masalah yang kontradiktif yaitu maksimalisasi tingkat imbal hasil (return) dan minimalisasi resiko (risk). Tingkat resiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi sebanding dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya, dimana fenomena ini merupakan suatu kewajaran dalam berinvestasi. Resiko yang dihadapi sebisa mungkin diantisipasi sehingga potensi kerugian yang dialami dapat diminimumkan.

Tujuan dari penelitian karya akhir ini adalah tujuan pertama adalah menyusun dinamika efficient frontier saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Jakarta dan saham yang terletak pada daerah efisien yang akan membentuk portfolio selama periode penelitian 1996-2001, dimana efficient frontier adalah kumpulan portfolio efisien yang dihubungkan sehingga membentuk suatu garis. Tujuan kedua adalah merumuskan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Jakarta selama periode 1996-2001, dimana pada penelitian ini diduga indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks harga saham sektoral (IHSS), dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (DR) merupakan variabel independen yang signifikan.

Tujuan ketiga yang merupakan tujuan terakhir dari penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat resiko indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Jakarta selama periode 1996-2001 dengan menggunakan model volatilitas Model ARCH (Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) Model GARCH (Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) (Engle: 1982), dimana ARCH/GARCH merupakan teknik ekonometrik yang digunakan untuk mengestimasi variance dan data masa lalu untuk estimasi varians masa depan yang bersifat tidak konstan (volatile) yang berguna untuk meningkatkan efisiensi pemodelan.

Penelitian karya akhir ini akan membahas mengenai proses pembentukan portfolio saham di suatu sektor industri yaitu industri dasar dan kimia, serta pengaruh dan dampak dan indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks harga saham sektoral (IHSS), dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (IDR) kepada pergerakan indeks portfolio yang dibentuk dan saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Jakarta selama periode 1996-2001. Penelitian ini pun akan mencoba untuk membuat model persamaan dari IHSG, IHSS, dan IDR sebagai variabel independen dan indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia sebagai variabel dependen dengan memperhatikan nilai error/residu persamaan, karena residu tidak selamanya bersifat konstan sepanjang waktu (homoscedastic). Pergerakan volatilitas residu dapat menjelaskan pergerakan tingkat resiko masa yang lalu yang relevan untuk memperkirakan resiko pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa menjelang krisis ekonomi tahun 1996-1997 terdapat lebih banyak saham di sektor ini yang terletak pada wilayah yang efisien. Puncak krisis pada tahun 1998 mengakibatkan hanya dua saham yang berada pada wilayah efisien, dimana terjadi penurunan dalam nilai indikator ekonomi, namun ketika terjadi peningkatan pada tahun 1999-2001. Pengukuran variabel

independen secara signifikan dengan level 0,05 yang mempengaruhi pergerakan indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia dipengaruhi oleh FUS dan pergerakan indeks tersebut di masa lalu (lag saham dan portfolio).

Penelitian pada tahun 1997 menunjukkan bahwa IHSG, IHSS, dan IDR tidak berpengaruh pada indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia, IHSG dan IHSS berpengaruh pada indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia pada tahun 1998, sedangkan pada tahun 1999 indeks portfolio sektor industri dasar dan kimia dipengaruhi oleh IHSG dan pergerakan indeks tersebut di masa lalu (lag saham dan portfolio). Tahun 2000 indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia hanya dipengaruhi oleh IHSS sedangkan pada penelitian tahun 2001 saham indeks portfolio saham sektor industri dasar dan kimia hanya dipengaruhi oleh dan pergerakan indeks tersebut di masa lalu (lag saham dan portfolio).

Pengukuran tingkat resiko dengan portfolio saham sektor industri dasar dan kimia dengan model GARCH (1,1) hanya dapat dilakukan pada tahun 1999. Nilai conditional variance yang didapat dapat digunakan dalam berinvestasi karena lebih teliti dalam tingkat pengukuran resiko dibandingkan dengan menggunakan nilai unconditional variance.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah selama periode penelitian dan tahun 1996-2001 kecenderungan saham yang masuk ke dalam daerah efisien menurun. Faktor lag selama periode penelitian dan tahun 1996-2001, sering menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi secara signifikan dengan level 0,05 indeks portfolio saham sektor industri dasar dibandingkan dengan variabel independen IHSG, IHSS, dan DR. Model GARCH (1,1) dapat digunakan pada portfolio tahun 1999.

Saran dari penelitian ini adalah saran pertama, dengan model GARCH (1,1) investor dapat menggunakan nilai conditional variance sebagai salah satu alat bantu bagi dalam memperkirakan pergerakan resiko investasi saham dan portfolio dan waktu ke waktu bila dibandingkan dengan menggunakan nilai unconditional variance. Saran kedua adalah kepada peneliti lain yang ingin meneliti evaluasi portfolio saham sektor industri lainnya selain sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Jakarta dapat memperbandingkan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian evaluasi portfolio saham sektor industri dasar dan kimia.